

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
DI SMP NEGERI 8 METRO**

Madiyono

Email : madiyonosmpn8metro@gmail.com

**Mahasiswa Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro**

Zainal Abidin

Email: zainaiabidin@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abdul Mujib

Email: abdulmujib@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstract

Education is a crucial aspect of a nation's development. The Indonesian government, through National Education, aims to shape Indonesian society to possess high-quality standards, both physically and spiritually. The government expects that all Indonesians not only have high knowledge but also possess noble character, balanced with faith and devotion to God Almighty. Discussing education pertains to human life, both in the present and the future of a nation, where the quality of a nation is reflected in the state of education within the country. Religious education, particularly Islamic Religious Education, plays a vital role in shaping students' character within a nation. It educates students about changes in behavior, including intellectual, moral, and social aspects, aiming for students to live

independently as individuals and social beings in the future. All these goals can be achieved if education is implemented effectively.

Keywords: Religious, Education, Character

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah negara. Pemerintah Indonesia melalui Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia agar memiliki kualitas yang tinggi baik jasmani maupun rohani. Pemerintah mengharapkan agar seluruh masyarakat Indonesia selain memiliki pengetahuan yang tinggi namun juga memiliki budi pekerti yang luhur dimana diimbangi dengan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Membicarakan mengenai Pendidikan menyangkut kehidupan manusia baik masa kini maupun masa depan suatu bangsa dimana kualitas suatu bangsa dilihat dari faktor pendidikan yang terdapat pada negara tersebut. Pendidikan Agama dimana Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa dalam suatu bangsa, dalam mendidik para siswa mengenai perubahan-perubahan terhadap tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial yang bertujuan agar siswa dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial di masa mendatang. Semua itu dapat berhasil jika pendidikan yang diterapkan dengan maksimal.²

Masa remaja sering dikatakan sebagai masa dimana seseorang memiliki emosi yang tidak stabil. Masa remaja

¹ Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Knakalan Siswa Di Smp Ngeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, H. 1

² Ibid

merupakan suatu proses mencari jati diri seringkali para remaja ini menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma, nilai agama. Perilaku tersebut merupakan salah satu keinginan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Masa remaja dikatakan dimana masa peralihan atau masa mencari jati diri seorang anak sehingga memiliki emosi yang tidak stabil karena emosi yang tidak stabil inilah bisa merangsang seorang anak untuk berperilaku negatif atau sering disebut dengan kenakalan remaja.³

Islam memandang akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan akhlak merupakan sesuatu yang paling utama dalam kehidupan manusia. Islam menegaskan bahwa akhlak adalah misi utama yang harus ada dalam setiap kehidupan. Berikut firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai kenakalan remaja. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 101 yang berbunyi:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ
وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

"Dan bagaimananaa kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus". (Q.S Ali Imron (3):101)⁴

Dari ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT tidak

³ Ana Maulida Dan Rini Rahman, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1 Februari 2022 E-Issn 2775-7617, Univrsitas Negeri Padang, H. 15

⁴ Q.S Ali Imron(3): 101

akan melakukan kenakalan remaja karena kenakalan remaja tidak berpegang teguh pada agama Islam. Dari ayat di atas Allah SWT mengatakan bahwa manusia harus senantiasa berpegang teguh serta menuruti apa yang telah diperintahkan Allah SWT dan juga harus menjauhi segala larangannya. Sebagai umat manusia kita harus bisa menjaga akhlak dan perilaku, tugas utama kita sebagai umat muslim harus mengajarkan anak mengenai akhlak di mana diharapkan agar anak kelak tidak nakal menjadi anak yang baik. Jika hal tersebut tidak diajarkan kepada anak-anak sejak dini maka bisa jadi ketika anak tersebut dewasa dikhawatirkan anak tersebut akan melanggar perintah Allah SWT serta menjadi anak nakal. Berperilaku serta berakhlak mulia tentunya para remaja bisa menjadi panutan orang-orang di sekitarnya serta terhindar dari kenakalan siswa.

Dalam arti luas kenakalan siswa yaitu meliputi perbuatan seorang anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum, baik hukum tertulis maupun tidak tertulis dan norma sosial. Kenakalan siswa merupakan perbuatan yang tidak hanya sebatas perbuatan usil dan jahil yang dilakukan tanpa sengaja tetapi dapat meliputi kenakalan atau perbuatan siswa yang berlawanan dengan KUHP atau perundang-undangan di luar KUHP (pidana khusus), selain itu dapat berupa suatu perbuatan remaja yang bersifat anti sosial yang memunculkan keresahan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.

Di sekolah Guru merupakan pelaku utama dalam membimbing maupun dalam penerapan program pendidikan yang ada di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran guru selain sebagai pendidik yaitu sebagai pembimbing, melatih, menasehati, mendorong kreatifitas, melakukan evaluasi, serta menjadi contoh dan teladan yang baik bagi

para peserta didik. Guru memiliki peran dalam perkembangan pendidikan yang meliputi pembangunan karakter, penanaman nilai, sentral pembelajaran, menjadi panutan di lingkungan, melakukan pengawasan dan pembinaan serta mendisiplinkan peserta didik.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya kepada para muridnya di sekolah yang memiliki tujuan agar para siswanya memiliki pribadi-pribadi yang berjiwa Islami serta memiliki sifat, karakter dan perilaku dimana semua didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Karena itu Pendidikan Agama Islam dari segi makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam serta tidak boleh melupakan etika sosial maupun moralitas sosial. Oleh karena itu seorang guru agama memiliki tugas untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Mendidik merupakan proses membimbing siswa atau memimpin siswa supaya memiliki tabiat yang baik dan memiliki kepribadian yang utama Islami, dengan begitu dari proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menciptakan pribadi yang berakhlak baik serta bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang telah mereka perbuat dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Kenakalan siswa yang sering terjadi sehari-hari merupakan kenakalan yang tidak asing lagi di lingkungan masyarakat, kenakalan siswa merupakan sebuah perilaku yang bersifat negatif. Kenakalan siswa dapat terjadi pada siapapun dalam bentuk yang berbeda-beda dan dimanapun berada begitu pula yang terjadi di

⁵ Nurul Hasikin Dan Rahmi Wiza, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 Februari 2022 E-Issn 2775-7617, Universitas Negeri Padang, H. 233

SMP Negeri 8 Metro, terdapat juga beberapa siswa yang melakukan kenakalan dalam berbagai macam bentuknya.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan terhadap kepala sekolah SMP Negeri 8 Metro dengan ibu Dra. Lilik Firdayati, ibu Mariyani, S. Pd. sebagai Waka kesiswaan, ibu Puspawatinapia, S. Pd. selaku guru BK, dan bapak Drs. Suyanto, M. Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Metro, diperoleh informasi bahwa kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro antara lain adalah : membolos, loncat pagar, berkelahi, merokok di lingkungan sekolah, berkata kotor, jorok, kasar, mengolok-olok nama orang tua dan tidak sopan. Juga terdapat bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro pada waktu shalat wajib lima waktu yaitu pada shalat dzuhur saat akan shalat maupun selesai shalat banyak siswa yang mainan dan ribut di dalam Masjid. Bahkan yang memprihatikan adalah pada waktu shalat dzuhur dilaksanakan masih banyak siswa yang shalat sambil mainan, bergurau dan bentuk-bentuk mainan lainnya.

Dari uraian latar belakang di atas penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah apa saja yang terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP N 8 Metro. Sehingga perlu adanya pembelajaran mengenai akhlak di lingkungan SMP Negeri 8 Metro. Dengan ini juga perlu adanya peningkatan pemahaman mengenai akhlak, peraturan yang tegas serta diberikan sanksi yang tegas tanpa adanya kekerasan dan menyediakan fasilitas sebagai pusat kegiatan yang positif. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bagus dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Temuan Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro. 2) Faktor penyebab kenakalan siswa Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro.

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro.

Sekolah merupakan tempat yang dapat dijadikan dalam kondisi yang memungkinkan untuk berkembangnya maupun terhambatnya proses penyesuaian diri dan perkembangan akhlak siswa. Sering kali sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan serta perkembangan intelektual, sosial, akhlak, nilai dan sikap para siswa. Dimana para peserta didik seringkali menganggap figur seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat disegani, dituruti dan dikagumi. Tidak jarang peserta didik lebih mau mendengarkan serta menuruti apa yang dikatakan oleh guru atau guru Agama Islam daripada orang tuanya. Namun banyak juga siswa terhanyut dalam kenakalan siswa, dimana yang awalnya hanya ikut-ikutan dan akhirnya keterusan.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang secara keberlangsungan mentransformasi ilmu serta pengetahuannya kepada para muridnya di sekolah yang memiliki tujuan agar para siswanya memiliki pribadi-pribadi yang berjiwa Islami serta memiliki sifat, karakter dan perilaku dimana semua didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian seorang anak agar sesuai dengan ajaran Islam baik dalam pola pikir, pemutusan suatu ide, perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai yang telah Islam ajarkan. Oleh karena itu seorang guru agama memiliki tugas untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Mendidik merupakan proses membimbing siswa atau memimpin siswa supaya memiliki tabiat yang baik dan memiliki kepribadian yang utama Islami, dengan begitu dari proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menciptakan pribadi yang berakhlak baik serta bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang telah mereka perbuat dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Metro, Peran guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik meskipun terdapat beberapa kendala. Akan tetapi semua para pihak sekolah (semua stekholder) dan terutama guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa demi tujuan yang akan dicapai sekolah.⁶

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Suyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa

“Dalam pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro dilakukan melalui 10 peranan guru Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut terdiri dari guru sebagai

⁶ Wawancara Ibu Lilik Firdayati, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

*pembimbing, guru sebagai contoh dan guru sebagai penasehat.*⁷

Dalam menjalankan tugasnya yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, terdapat peran guru yang harus dilaksanakan di sekolah. Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Metro menerapkan perannya diantaranya:⁸

Kedudukan seorang guru agama memiliki peran yang sangat penting dimana seorang guru agama dianggap turut serta dalam mengatasi kenakalan siswa. Karena seorang guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral murid-muridnya dimana peran guru pendidikan agama Islam yaitu:

a. Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing.

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai pembimbing dimana dirinya sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapaknya yang ada di rumah. Guru berkewajiban memperlakukan siswanya dengan baik dan secara adil tidak membedakan satu dengan lainnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

"Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan kegiatan seperti bimbingan moral untuk semua anak-anak walaupun di khususkan bagi anak-anak yang nakal saja namun setelah difikir dan berdiskusi dengan semua stecholder dimana semua anak itu berpotensi melakukan kenakalan jadi kita sepakat untuk serempakkan semuanya untuk mengikuti

⁷ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

⁸ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

kegiatan literasi keagamaan, setelah sholat dhuha dan setelah sholat dzuhur.⁹

Tidak berhenti begitu saja guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro juga selalu memberikan masukan-masukan yang berkaitan dengan agama contohnya seperti hidup yang baik, sehingga pergaulan remaja yang yang dikemas dalam bentuk materi kepada peserta didik.

Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan Ibu Guru BK SMP Negeri 8 Metro menyampaikan:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan bagaimana berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, berperilaku yang baik, bertutur kata yang sopan dan santun kepada orang lain dan kepada semua orang.¹⁰

b. Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar.

Mengajar merupakan perbuatan menyampaikan ilmu kepada peserta didik dalam segi pengetahuan. Oleh karena itu guru dikatakan berhasil dalam menjalankan perannya yaitu sebagai pengajar dimana bila peserta didiknya bisa menguasai materi maupun bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya. Kriteria keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didiknya.

Dalam menjalankan perannya, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.

⁹ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

¹⁰ Wawancara Ibu Puspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

- b) Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
- c) Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- d) Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat.
- e) Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran perbaikan dan pengayaan serta ekstra kurikuler.
- f) Mengatur ruangan kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar.
- g) Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.

Tugas utama guru yaitu sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif, dan psikomotor.

c. Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik.

Tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam proses mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswanya, sedangkan tugas mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi dengan perkembangan siswa.

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak, siapapun yang menjadi pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk diikuti ataupun diteladani oleh semua peserta didiknya. Akhlak seorang guru sangatlah

penting dan menentukan dalam pendidikan akhlak anak didik. Tidak mungkin mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia kalau gurunya tidak memiliki akhlak yang baik sebab guru merupakan teladan bagi siswanya.

Pibadi guru itu sendiri merupakan suatu perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer ke siswanya sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi berperan sebagai pendidik. Guru bukan hanya pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi menjadi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) bagi peserta didiknya.

d. Guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih atau pembina.

Pelatih merupakan orang yang mengajar seseorang agar terbiasa melakukan sesuatu atau membiasakan diri, kebiasaan yaitu pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Dalam proses pendidikan guru disamping seorang guru menanamkan aspek kognitif dan aspek afektif dalam diri anak guru juga dituntut untuk mengembangkan aspek psikomotor maupun keterampilan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pelatih bertujuan untuk mencapai tingkat terampil dalam diri anak didiknya.

e. Guru pendidikan agama Islam sebagai contoh.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam aktifitas pembelajaran agama khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan segalanya bagi para siswa. T tutur kata, sikap, penampilan dapat dicontoh para siswanya karena guru merupakan figur yang patut ditiru oleh para siswanya. Peranan guru sebagai pendidik harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi dengan perkembangan peserta didik.

Dengan demikian pribadi seorang guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya karena secara psikologis manusia memang mempunyai sifat bawaan yang senang meniru. Ibu Lilik Firdayati menyampaikan:

“Setiap murid akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya. Sehingga perilaku ideal yang diharapkan setiap anak merupakan tuntutan realitas dan dapat diaplikasikan. Keteladanan ini menunjukkan pada kekaguman yang positif sehingga siswa tidak terjerumus dalam kenakalan.”¹¹

Tugas pendidik yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawa hati manusia untuk dapat mendekati diri kepada Allah SWT. hal tersebut karena Pendidikan Agama Islam yang paling utama yaitu upaya untuk mendekati diri kepada Tuhannya.

f. Guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran di kelas, juga harus mampu memberikan nasehat bagi para siswanya yang tidak membutuhkan maupun membutuhkannya. guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas mengajarkan ajaran agama Islam serta membimbing para siswa ke arah pencapaian kedewasaan agar terbentuk kepribadian yang Islami sehingga bahagia dunia dan akhirat, karena suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah

¹¹ Wawancara Ibu Lilik Firdayati, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

merupakan sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Suyanto Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam peran dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dapat berupa ketika sedang mengajar di kelas pastinya saya bubuhi dengan masukan-masukan mengenai kehidupan yang benar, bergaul dengan benar dan lain sebagainya. Saya menasehati murid-murid saya yang pastinya sesuai dengan bidang saya yaitu Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar murid-murid yang sudah melakukan kenakalan supaya tidak mengulanginya lagi dan bagi yang tidak melakukan kenakalan supaya tidak terjerumus serta ditingkatkan lagi akhlak dan etika baiknya. Ketika ada murid yang melakukan kenakalan saya akan memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kenakalannya dan hukuman tersebut sesuai dengan ranah saya yaitu guru Pendidikan Agama Islam.”¹²

Di lain kesempatan peneliti menanyakan hal yang sama kepada Ibu Puspawatinopia selaku guru BK:

“Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, hal pertama yang dilakukan yaitu guru kelas yang menangani bisa dalam bentuk teguran dan lain sebagainya, namun ketika teguran itu dihiraukan oleh siswa tersebut maka langkah selanjutnya yang akan bertindak dan semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam juga ikut berperan untuk membina akhlak khususnya siswa yang nakal. Jika nakalnya tidak sembuh dan masih mengulanginya lagi maka saya selaku guru BK yang menangani yaitu dengan membimbing siswa tersebut secara khusus dan dari pihak sekolah akan

¹² Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

*memanggil orang tua untuk memberitahu mengenai perikalu siswa tersebut di sekolah.*¹³

g. Guru pendidikan agama Islam sebagai Motivator.

Berperan sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif belajar dalam peran memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas dalam belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Oleh karenanya guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil karena ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

h. Guru pendidikan agama Islam sebagai Korektor.

Guru juga berperan sebagai korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal yang akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus dipertahankan serta semua nilai yang buruk harus disingkirkan atau dihindari dari jiwa dan watak siswa. Bila guru mengetahui lalu membiarkannya berarti guru tersebut telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor. Dengan melihat peran tersebut guru juga berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik, dimana guru harus bisa membentuk dan mengarahkan serta menentukan akhlak yang baik bagi peserta didiknya.

¹³ Wawancara Ibu Puspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

- i. Guru pendidikan agama Islam sebagai Pengelola kelas.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek yang berasal dari lingkungan sekolah yang sangat perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan yang semestinya. Pengawasan terhadap belajar di lingkungan sekolah turut menentukan sejauh mana lingkungan sekolah tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik, lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk dapat belajar serta dapat memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

- j. Guru pendidikan agama Islam sebagai Evaluator

Jika diperhatikan dunia pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa setiap jenis pendidikan ataupun bentuk pendidikan itu pada waktu tertentu dalam kurun satu periode dalam dunia pendidikan akan melakukan evaluasi, dalam hal ini pada waktu tertentu selama dalam periode pendidikan para guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai dari peserta didik maupun dari pendidik itu sendiri. Demikian juga dalam satu kali proses pendidikan belajar mengajar guru hendaknya berperan sebagai evaluator yang baik, agar kegiatan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau belum dan apakah materi yang telah diajarkan sudah cukup tepat, dari semua pertanyaan yang ada dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi ataupun penilaian. Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dimaksudkan Peran dan tugas guru agama yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, membawa hati manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Jika seorang guru agama belum mampu membawa siswa-siswanya dalam mencapai melakukan ibadah, meski prestasi akademis siswanya dapat mencapai nilai yang memuaskan hal itu dikatakan belum bisa berhasil sepenuhnya, karena suatu keberhasilan tingkat pemahaman keagamaan itu tidak berhenti hanya sampai dengan mendapat nilai akademis yang bagus saja, dimana lebih dari itu siswa harus mampu mencapai tingkat kebiasaan yaitu kebiasaan melakukan rangkaian ibadah dikarenakan kebutuhan yang harus dilakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas mengajarkan ajaran agama Islam serta membimbing para siswa ke arah pencapaian kedewasaan agar terbentuk kepribadian yang Islami sehingga bahagia dunia dan akhirat, karena suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa.

2. Faktor Penyebab kenakalan siswa Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro.

Pengaruh perkembangan media informasi dan teknologi ini menjadi pemicu persoalan kenakalan remaja. Karena menurut pakar pendidikan saat ini pengaruh tontonan dalam media televisi, gawai dan media elektronik lainnya dimana didalamnya terdapat perilaku yang menyimpang itu dapat merangsang seseorang untuk melakukan kejahatan dan kenakalan yang serupa.

Faktor kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri dimana seorang siswa masih dalam proses pencarian jati dirinya dimana dia belum bisa membedakan mana baik dan mana yang buruk,

sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar atau berasal dari lingkungan remaja tersebut.

Peneliti akan memaparkan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro. berdasarkan wawancara dari berbagai pihak di antaranya kepala sekolah, guru bk, guru pendidikan agama Islam, siswa dan wali murid sehingga dapat diketahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa diantaranya:

1. Pencarian jati diri.

Pada masa ini para remaja sedang dalam proses pencarian jati dirinya dimana para remaja akan mencoba berbagai hal yang belum pernah mereka coba sebelumnya, karena masa remaja merupakan masa transisi dimana siswa sebagai remaja awal seringkali mengalami ketidakstabilan dalam mengontrol emosinya. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 8 Metro mengatakan bahwa:

“Pengen aja lakuin hal tersebut karena sebelumnya belum pernah mencoba hal tersebut jadi ingin tahu, karena melakukan kenakalan tidak memikirkan efek atau dampak kedepannya bagi saya dan sekitar saya. Kadang teman-teman mengajak saya sehingga saya tanpa berpikir panjang mengikuti ajakan mereka. Contohnya membolos jam pelajaran, kabur saat disuruh sholat berjamaah atau saat sholat tidak fokus sholat tapi saling menjahili teman lain.”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Rido, siswa SMP Negeri 8 Metro, 13 Oktober 2024.

Wawancara dengan siswa lainnya mengatakan:

“Ya saya diajak temen untuk bolos saya menolak tapi temen saya memusuhi saya jika saya tidak mau ikut daripada saya di musuhi lebih baik saya ikut bolos jam pelajaran.¹⁵”

2. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan suatu lembaga yang paling utama dalam pendidikan dan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut kepala sekolah Ibu Lilik Firdayanti menjelaskan bahwa:

“Penyebab kenakalan siswa yang sering membuat ulah maupun gaduh dan melanggar peraturan sekolah seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dari keluarga salah satunya. Karena kondisi keluarga anak tersebut ada yang broken home, ada juga orang tuanya sibuk semua sehingga kurang perhatian orang tuanya dan kurangnya penanaman agama yang kuat.¹⁶”

Namun tidak semua siswa memiliki keluarga yang harmonis dan utuh ada juga keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis dimana ini seringkali membuat anak-anak kurang mendapatkan kasih sayang sehingga anak tersebut menjadi salah dalam bergaul bahkan bisa menjadi kenakalan remaja. Terkadang keluarga yang harmonis juga tetap bisa anak melakukan kenakalan. Karena banyak faktor yang bisa terjadi.

Hasil wawancara dengan guru BK beliau menjelaskan:

“Yang saya ketahui sejauh ini kenakalan siswa dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam keluarga, misalnya orang tuanya bercerai sehingga anaknya kurang bimbingan dengan baik sehingga melakukan

¹⁵ Wawancara dengan Dani, siswa SMP Negeri 8 Metro, 13 Oktober 2024.

¹⁶ Wawancara Ibu Lilik Firdayati, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

kenakalan maupun pelanggaran di sekolah. Biasanya siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.¹⁷

Wawancara dengan orang tua/wali murid SMP Negeri 8 Metro beliau mengatakan:

“Faktor enakalan siswa ada yang ikut ikutan temannya, ada yang kurang perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja, kurangnya penanaman agama dan pengamalan agama, faktor ekonomi juga berpengaruh pada siswa.¹⁸

Orang tua kurang kurang banyak memantau aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, seperti kurangnya kontrol atau filter tontonan televisi yang anak tonton apakah itu baik untuk anak atau tidak. Orang tua terkesan membiarkan dan membebaskan terhadap acara yang anak tonton di televisi ataupun gadget. Perilaku negatif siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dimana keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam perilaku dan tindakan siswa, setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu peran keluarga sangatlah penting terbentuknya perilaku siswa.

3. Lingkungan sekolah.

Sekolah bisa menjadi salah satu penyebab siswa melakukan kenakalan remaja karena selain menjadi tempat untuk menuntut ilmu sekolah juga menjadi tempat bersosialisasi antar siswa dimana setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

4. Lingkungan masyarakat.

Faktor lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam pergaulan siswa dimana setelah

¹⁷ Wawancara Ibu Puspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ana, Orang Tua/Wali Murid, Tanggal 13 Oktober 2024.

pulang sekolah siswa kebanyakan menghabiskan waktunya bermain dengan teman di lingkungan tempat tinggalnya. Perilaku siswa juga dapat berubah sesuai dengan keadaan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ana selaku Orang tua/wali murid SMP Negeri 8 Metro bahwa:

“Kebanyakan siswa-siswa nakal itu dibawa dari lingkungan masyarakat dimana dia bermain dengan teman-teman yang ada di lingkungan rumahnya, mereka sebenarnya tidak nakal tapi karena ikut-ikutan jadinya nakal, ada juga karena kurangnya perhatian orang tuanya sehingga anak nakal orang tuanya tidak tahu dan tidak ada yang mengingatkan dia sehingga dia merasa diabaikan.”¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor kenakalan siswadi SMP Negeri 8 Metro salah satunya yaitu lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dengan guru BK yaitu dengan Ibu Puspawatinopia, beliau menjelaskan:

“Yang saya ketahui salah satu faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa yaitu karena lingkungan masyarakat yang negatif, dimana lingkungan masyarakat memiliki dampak bermacam bilamana anak tersebut tidak bisa mengontrol untuk tidak berbuat yang negatif maka anak tersebut akan terjerumus kedalam kenakalan. Jika lingkungan masyarakat tersebut sehat dan bagus tentunya anak-anak akan berperilaku dan berkata dengan baik.”²⁰

5. Media elektronik.

Dimana semua acara dalam media elektronik dapat diakses oleh siapa saja hal tersebut dapat

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ana, Orang Tua/Wali Murid, Tanggal 13 Oktober 2024.

²⁰ Wawancara Ibu Puspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

menyebabkan siswa melakukan perilaku yang menyimpang, baik atau buruknya perilaku suatu siswa tergantung apa yang dia lihat di media. Ibu Ana mengatakan bahwa:

“Media elektronik sangat mempengaruhi watak siswa, terkadang di rumah di sekolah sudah diajarkan yang baik-baik bila siswa salah menggunakan media elektronik maka dia akan ikut terjerumus ke dalam hal yang negatif. Karena media elektronik sekarang susah untuk mengontrolnya apalagi bila mereka sudah membawa hp dan tanpa adanya pengawasan orang tua maka semua konten maupun acara dapat diakses dengan sesukanya.”²¹

Media elektronik bisa menjadi bermanfaat bagi pengguna yang bijaksana dalam menggunakannya namun bisa juga menjadi bumerang bagi pengguna yang tidak bisa memilah mana konten yang bermanfaat atau hanya sekedar acara yang kurang bermanfaat. Penggunaan media elektronik baik tv, laptop, hp dan lainnya itu tergantung oleh pengguna bijak tidaknya dalam menggunakan.

Selaras dengan pernyataan diatas Bapak Suyanto selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Anak-anak sekarang banyak yang nakal salah satunya dampak media elektronik contohnya seperti hp, dimana orang tua tidak bisa mengontrol acara apa saja yang telah diakses anak mereka, berlebihan dalam penggunaan hp, kurangnya perhatian tersebut membuat anak semena-mena dalam menggunakan media elektronik dimana dampak yang ditimbulkan kebanyakan negatif.”²²

²¹ Wawancara dengan Ibu Ana, Orang Tua/Wali Murid, Tanggal 13 Oktober 2024.

²² Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP N 8 Metro” maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro. Peran seorang guru sangat dibutuhkan siswa saat mereka berada di sekolah, dimana siswa mencontoh baik perkataan maupun perbuatan dari guru dan temannya. Dalam pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro dilakukan melalui 10 peranan guru Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut terdiri dari Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing, Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar, Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, Guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih atau pembina, Guru pendidikan agama Islam sebagai contoh, Guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat, Guru pendidikan agama Islam sebagai Motivator, Guru pendidikan agama Islam sebagai Korektor, Guru pendidikan agama Islam sebagai Pengelola kelas, Guru pendidikan agama Islam sebagai Evaluator. Dimana disini peran guru pendidikan Agama Islam paling utama karena guru yang mengajarkan agama kepada muridnya.
2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro. Kenakalan siswa sering terjadi dimana-mana hal ini yang menimbulkan masalah tersendiri di instansi sekolah tersebut,

kenakalan siswa dimana para remaja akan mencoba berbagai hal yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Dimana ada 5 faktor kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro ini bisa dilakukan yaitu pencarian jati diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, media elektronik. Dari hasil wawancara bahwa setiap siswa yang melakukan kenakalan di SMP Negeri 8 Metro karena dipengaruhi oleh beberapa faktor atau salah satu dari faktor tersebut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Bisri, Adib dan Munawir A. Fattah. (2009). *Kamus Al-Bisri*. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Propinsi.
- Hartono, Jogyanto. (2018). *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Hasikin, Nurul Dan Rahmi Wiza. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1. E-Issn 2775-7617. Universitas Negeri Padang.
- Huda, Muchlish. (2019). *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Journal For Islamic*

- Studies, Vol. 2 No. 1. Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2015).
- Indayana, Nurul. (2019). *Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Studi Kasus Di Ma Balongrejo*. Jurnal Ilmuna, Vol. 1 No. 1.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Maulida, Ana Dan Rini Rahman. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 1. E-Issn 2775-7617. Universitas Negeri Padang.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya).
- Narbuko, Cholid Dan H. Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:PT Bumi Aksara). Cet. 8.
- Nur, Haeriah. (2017). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Knakalan Siswa Di Smp Ngeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurlela. (2017). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Di SMK Teknika Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Qomariyah, Nurul Ahmad dkk. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi*

Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas. Jurnal As-Salam. Vol. 3 No. 2.

Ramayulis, dan Samsul Nizar. (2009). *filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia.*

Rinah. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa. Jurnal Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Vol. 3, e-ISSN: 2775-8672.*

Sandu Dan Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).*

Siyoto, Sandu And Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015).*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D. (Bandung: Alfabeta).*

Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar & Mengajar. (Yogyakarta: Jaya Ilmu).*

Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian. (Jakarta: Rajagrafindo Persada).*

Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar Dan Muhammad Iqbal. (2021). *Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Praja. Vol 9 No 3.*

Ulum, Futihatul. (2017). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005.
Tentang Guru dan Dosen. Jakarta.

W, A. Munawwir. (2006). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.* Yogyakarta : Pondok Pesantren al-Munawwir.

Yulinda, Yetty Sari. (2018). *Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp N 02 Banjar Baru Tulang Bawang.*